

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan berasal dari kata “*guidance*” yang mempunyai arti sebagai bantuan atau pertolongan. Pemberian pertolongan yang dimaksud disini adalah untuk mengentaskan masalah, pemberian pertolongan disini tidak berupa uang melainkan bantuan yang menjurus kedalam psikologi. Dalam peraturan pemerintah no.29 tahun 1990 dalam pendidikan menengah menjelaskan bahwa “bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan mengenal masa depan”.

Frank W. Miller mengungkapkan mengenai bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dilakukan untuk menyesuaikan diri kepada lingkungan sekolah. Prayetno juga mengemukakan pendapat nya mengenai bimbingan adalah proses pemberian bimbingan yang diberikan oleh seorang yang ahli dalam bidangnya untuk individu, dengan harapan individu nantinya dapat mnegembangkan kemampuan yang ada dalam diri sendiri dengan mandiri dandapt memanfaatkan kemampuan atau kekuatan dan mengfnsgikan sarana yang ada dan dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku.¹

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa bimbingan adalah sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan seorang yang memiliki kemampuan profesional dalam bidangnya yang diberikan kepada individu dengan upaya pengentasan masalah yang dialami oleh individu, dengan tujuan agar individu dapat mengebangkan potensi yang ada, mengenal kepribadian diri, mengenal dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya dan dapat menentukan masa depan yang baik untuk dirinya.

Konseling sendiri diambil dari bahasa inggris “*counseling*” yang berarti nasihat, anjuran, dan pembicaraan. Dari pengertian tersebut menggambarkan bahwa konseling disini adalah sebuah

¹ Muhammad suhaili, “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas XI jurusan IPS Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Tengah Tahun Ajaran 2016/2017”, *jurnal Skripsi*, Universitas Islam Negeri Mataram(2017), hal. 12-13. Diakses pada tanggal 15 november 2020, pukul 09.30

pemberian nasihat melalui pembicaraan atau komunikasi dengan bertukar pikiran. M.D. Dahlan yang dikutip oleh Ahmad Susanto mengartikan konseling adalah sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku individu, sehingga cara berpikir, kegiatan individu lebih mendekati keinginan dan harapan, lebih diterima dan lebih memberikan kepuasan bagi dirinya dan lingkungannya.²

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling adalah sebuah kegiatan pemberian bantuan yang dilakukan secara tatap muka antara konseli dan konselor dengan memberikan beberapa alternatif dan masukan untuk memecahkan masalah konseli, dan menjadikan konseli dapat mempertimbangkan hal yang baik untuk dirinya dalam memutuskan keputusan sesuai dengan arahan yang didapatkan dalam proses konseling.

Thohirin dalam bukunya lebih memfokuskan bimbingan dan konseling adalah sebuah proses bantuan yang diberikan kepada konseli melalui tatap muka, agar konseli memiliki kecakapan dalam melihat permasalahan, menemukan, dan dapat memecahkan masalah yang ada pada dirinya.³

Adapun Bimbingan dan Konseling islam menurut pendapat Adz -Dzaky adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (konseli), dalam hal bagaimana seharusnya seorang konseli dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaan, keimanan, dan keyakinan serta dapat menyelesaikan problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri secara mandiri yang berparadigma dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah. Dengan demikian dapat diperoleh pemahaman bahwa tidak ada perbedaan dalam proses pemberian bantuan terhadap individu, namun dalam konseling islam konsepnya bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis.⁴

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai konsep bimbingan dan konseling adalah Q.S. Ali Imron 159:

² Muhammad suhaili, "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas XI jurusan IPS Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Tengah Tahun Ajaran 2016/2017", hal. 14. Diakses pada tanggal 15 November 2020 pukul 09.35

³ Muhammad suhaili, "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas XI jurusan IPS Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Tengah Tahun Ajaran 2016/2017", hal.15. Diakses pada tanggal 15 November 2020 pukul 09.35

⁴ Baidi Bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam" *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol. 5, No.1, Juni 2014. Hal. 9. Diakses pada tanggal 17 september 2021 pukul 12.30

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”⁵

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling disini merupakan kegiatan pemberian bantuan melalui hubungan timbal balik antara konseli dan konselor dalam mengungkapkan masalah konseli sehingga konseli mampu mengungkapkan masalah, melihat, menerima dirinya dan mampu dalam memecahkan masalah yang ada pada diri individu berdasarkan dengan paradig Al-Qur’an dan Hadis. Didalam Al-Quran tesebut menjelaskan bahwa Musyawarah, merupakan jalan untuk menemukan alternatif penyelesaian masalah. Hal ini sesuai dengan fungsi kuratif atau korektif bimbingan konseling Islam, metode kelompok, dan asas musyawarah dalam bimbingan konseling Islam. Tawakkal, yaitu berserah diri kepada Allah. Memiliki kesamaan dengan tujuan dari bimbingan konseling Islam dan juga kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang konselor muslim. Lemah lembut dan pemaaf, yang merupakan akhlaq terpuji Rasulullah. Hal ini sesuai dengan asas sosialitas manusia, asas pembinaan akhlaqul karimah, asas kasih sayang dalam bimbingan konseling Islam. Dalam konteks keberbakatan terutama yang harus ditanggapi dengan cermat, dalam membantu permasalahan-permasalahan yang dialami anak berbakat, karena dalam hal ini pastinya terdapat beberapa perbedaan dalam penggunaan layanan kepada anak pada umumnya. Dalam bimbingan dan konseling tersebut diberikan untuk anak berbakat ata dasar memberikan bantuan kepada anak tersebut dalam memahami dan mengenali keberbakatan yang ada dirinya,

⁵ Q. S. Ali Imron(3): 159. Al-Qur’an dan terjemahnya, Departemen Agama RI (Bandug, Penerbit JABAL, 2010)523

mengembangkan potensi yang ada, mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan menjadikan anak tersebut dapat mengambil keputusan dengan tepat dan berkembang secara optimal dengan bakat yang dimilikinya.

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Sebelum pelaksanaan kegiatan pemberian bantuan kepada siswa, pastinya sudah ada beberapa hal yang harus dipahami secara detail oleh konselor, hal tersebut adalah fungsi dari bimbingan konselor. Dari fungsi tersebut nantinya akan memnantu konselor memahami arti fungsi dari bimbingan dan konseling sesungguhnya dan dapat mendapatkan sesuatu yang diharapkan pada diri konseli terkait dengan permasalahan yang dibawa. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

- a) Fungsi pemahaman, adalah sebuah fungsi yang diberikan kepada konseli dalam bentuk kesadaran dalam memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya.
- b) Fungsi preventive, adalah sebuah fungsi yang dilakukan konselor dalam bentuk pencegahan untuk mengantisipasi masalah yang dialami oleh konseli.
- c) Fungsi pengembangan, adalah sebuah fungsi yang berfokus untuk perkembangan konseli setelah melakukan kegiatan konseling, sifatnya lebih proaktif dan senantiasa konselor berusaha untuk selalu menciptakan kondisi belajar ang kondusif dan memfasilitasi perkembangan konseli.
- d) Fungsi penyembuhan, adalah fungsi dalam bimbingan dan konseling yang sifatnya kuratif (mengobati). Dalam fungsi ini konselor berusaha untuk dapat mengobati atau memberikan bantuan dan mencarikan jalan keluar atas permasalahan yang telah dialami konseli, baik menyangkut aspek pribadi, belajar ataupun karir.
- e) Fungsi penyaluran, adalah fungsi dalam bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat memilih kegiatan dalam sekolah ataupun luar sesuai dengan keahlian dan mampu mengembangkan bakat yang ada dalam pribadi konseli.
- f) Fungsi adaptasi, adalah fungsi bimbingan konseling yang sifatnya masih awal (pengenalan) lingkungan sekitar. Dalam hal ini bimbingan dan konseling membantu pelaksana pendidikan seperti kepala sekolah dan para stafnya untuk menyesuaikan program pendidikan, minat dan beberapa kebutuhan pendidikan.

- g) Fungsi penyesuaian, adalah fungsi bimbingan konseling yang dilakukan untuk membantu konseli untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan barunya.
- h) Fungsi perbaikan, adalah fungsi bimbingan dan konseling yang membantu konseli untuk dapat keluar dari kesalahan yang diperbuat dan segera melakukan perbaikan dengan bantuan guru BK (konselor) baik dalam berpikir maupun bertindak.
- i) Fungsi fasilitas, adalah fungsi yang diberikan kepada konseli dengan memenuhi berbagai kebutuhan konseli dalam bentuk materi untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri konseli.
- j) Fungsi pemeliharaan, adalah fungsi bimbingan dan konseling untuk menjaga dan terus mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri konseli agar kemampuan yang sudah tumbuh dan berkembang dalam diri konseli tidak mudah untuk digoyahkan dan tidak dikembangkan lagi oleh konseli karena beberapa pengaruh dari dunia luar maupun dunia barunya.

Penjelasan dari beberapa fungsi diatas menggambarkan secara jelas bahwa sebagai guru bimbingan dan konseling harus menguasai hal-hal yang berkaitan dengan konseli, mulai dari pemahaman si konseli tentang dunia ke bk an dan memahami hasil yang nantinya dia dapatkan setelah melakukan proses bimbingan dan konseling. Dan sampai tahap akhir pada fungsi penyembuhan diharap konseli dapat memulai kesehariannya dengan lebih baik dan mengarah ke hal yang positif untuk perkembangannya.

3. Asas Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan dan berjalannya proses bimbingan dan konseling tentunya tidak terlepas dari asas yang harus dipenuhi dalam memberikan layanan, dan asas tersebut sebagai pondasi yang menentukan berhasilnya pelaksanaan bimbingan dan konseling. Asas-asas tersebut dibagi menjadi 11 bagian, yaitu:

- a. Asas kerahasiaan, adalah sebuah asas yang menuntut konselor untuk selalu menjaga kerahasiaan data dari konseli tanpa harus diketahui oleh seorang pun selain konseli dan konselor tersebut. Sehingga tumbuh kepercayaan dalam diri konseli dan konselor harus menjamin kerahasiaan tersebut tidak akan sampai pada orang lain.
- b. Asas kesukarelaan, adalah asas yang ditujukan kepada konseli khususnya dan pada konselor harus bersedia untuk menuntun konseli untuk menuju arah yang lebih baik. Dalam hal ini

konseli diharap untuk suka rela dalam melakukan proses bimbingan dan konseling dan mematuhi peraturan yang telah disepakati.

- c. Asas keterbukaan, adalah asas yang harus dipegang teguh oleh konseli dan konselor. Untuk konseli agar terbuka dengan jujur dan tidak ada pura-pura dalam memberikan informasi tentang data dan permasalahan yang dialami konseli. Dan untuk konselor dituntut untuk dapat mengembangkan dan memecahkan masalah yang dialami konseli maka dari itu seorang konselor harus memberikan solusi yang sebenarnya dan tidak ada pura-pura dalam proses bimbingan dan konseling.
- d. Asas kegiatan, adalah asas dimana konseli dituntut dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses konseling dan konseling mendorong konseli untuk dapat berperilaku aktif dalam proses tersebut.
- e. Asas kemandirian, adalah asas yang mengarah pada konseli setelah melakukan bimbingan dan konseling tersebut, konseli dapat berperilaku lebih mandiri dengan dapat mengenal dan menerima kekurangan maupun kelebihan dirinya sendiri, dapat mengambil keputusan dengan baik dan tepat, dan dapat berkembang kearah yang lebih baik.
- f. Asas kekinian, adalah kegiatan pemberian bantuan yang diberikan kepada konseli yang disesuaikan dengan keadaan pada saat ini. Disesuaikan dengan apa yang dipderbuat sekarang. Dan pemberian layanan untuk masa depannya dilihat dari masa lalunya sebagai dampak yang dilakukan pada saat ini.
- g. Asas kedinamisan, adalah kegiatan yang di berikan kepada konseli dengan berbagai bentuk perubahan dalam sistem pemberian layanan sehingga tidak terkesan monoton dalam pemberian layanan, dapat sesuai dengan apa yang diinginkan konseli sehingga hal tersebut dapat menjadikan konseli bergerak lebih aktif dan berkembang dengan baik.
- h. Asas keterpaduan, adalah kegiatan yang di lakukan atas kerjasama dengan pihak yang terkait, antara guru bimbingan konseling, kepala sekolah dan guru lainnya untuk dapat menunjang keberhasilan proses bimbingan dan koordinasi kegiatan dari semua pihak harus dapat kembangkan supaya dapat lebih optimal dan membuahkan hasil yang maksimal.
- i. Asas keharmonisan, adalah asas yang didalamnya melaksanakan kegiatan konseling sesuai dengan norma dan

nilai yang ada tanpa ada pertentangan, baik dari norma agama, adat,, ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang ada.

- j. Asas keahlian, adalah kegiatan dalam bimbingan yang dilakukan oleh orang yang sudah benar benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Memperhatikan keprofesionalan konselor selalu menerapkan kode etik dalam pemberian layanan agar terlaksana dengan baik kegiatan bimbingan dan konseling.
- k. Asas alih tangan kasus, adalah kegiatan pemberian bantuan yang diberikan kepada orang lain yang lebih ahli dalam penyelesaian masalah konseli karena dari konselor pertama dirasa belum bisa memecahkan masalah konseli dengan tuntas dan belum menemukan jalan keluar.⁶

Pemaparan asas diatas yang harus diperhatikan dan dimengerti konselor. Dari beberapa asas tersebut menjelaskan sebagai konselor harus benar-benar profesional dalam menyikapi permasalahan yang dialami konseli. Maka dari itu dalam pemberian bantuan konselor diharuskan menerapkan semua asas tersebut untuk mencapai kenyamanan dan pelaksanaan bimbingan dengan mudah serta dapat mudah dalam mencari pemecahan masalah konseli. Karena hal tersebut merupakan jalan utama yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk kebaikan konseli kedepannya. Tanpa ada ragu dan hal yang ditutup-tutupi dari diri konseli, dan memudahkan konselor dalam memahami kepribadian konseli dan dapat melakukan tindak lanjut terhadap keberlangsungan hidup konseli.

4. Layanan Bimbingan dan Konseling

Pemberian Layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk dapat mempermudah mengenali kemampuan anak yang harus dikembangkan sesuai dengan bidangnya. Maka dari itu layanan dalam bimbingan dan konseling dibedakan menjadi tujuh hal yaitu:

a) Layanan Orientasi

Layanan Orientasi adalah sebuah layanan yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk memperkenalkan kehidupan baru di lingkungan sekolah, termasuk didalamnya lingkungan sekolah, tata cara belajar, siswa lainnya, peran guru, staf sekolah, dan tata nilai sekolah, Layanan ini biasanya diberikan dalam Masa Orientasi Sekolah

⁶ Drs. Agus Retnanto, “*Bimbingan Dan Konseling*”, IAIN Kudus: 2019, hal.51-53

(MOS) untuk siswa baru sebelum proses belajar mengajar di mulai.

Allan & McKean menunjukkan dalam penelitiannya bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling, yaitu: program orientasi yang efektif mempercepat proses adaptasi dan memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Dan kebanyakan anak yang kurang berhasil dalam sekolah disebabkan karena kurang baiknya adaptasi yang baik disekolah, dan anak yang memiliki ekonomi rendah lebih banyak memerlukan waktu yang lama untuk menyesuaikan diri dari pada dari anak yang memiliki ekonomi yang tinggi.

b) Layanan Informasi

Layanan Informasi adalah sebuah layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa terkait dengan informasi diluar sekolah maupun dalam sekolah. Informasi dalam sekolah mengenai tata cara atau aturan dalam sekolah, dan informasi luar sekolah mencakup tentang kehidupan di masyarakat, dan isu-isu terkini tentang situasi sosial yang ada.

Prayitno menyebutkan tiga alasan terkait tentang pentingnya diperlukannya pemberian layanan informasi. *Pertama*, untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan tentang diperlukannya berbagai informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi bersangkutan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, sosial dan budaya. Dalam layanan informasi ini berusaha untuk merangsang siswa agar dapat mempelajari secara kritis mempelajari informasi berkaitan dengan realita kehidupan dan perkembangannya. *kedua*, memungkinkan siswa dapat menentukan arah hidupnya. Dengan informasi yang diberikan siswa dapat membuat rencana dan keputusan masa depannya serta tanggung jawab atas keputusan yang telah dibuatnya. Dan hal tersebut harus dilakukan dengan mengetahui informasi serta dapat bertindak kreatif dan dinamis sesuai dengan informasi yang telah didapatkan. *Ketiga*, setiap anak itu unik, dengan keunikan tersebut nantinya akan membawakan berbagai pola dalam pengambilan keputusan dan bertindak yang disesuaikan dengan aspek kepribadian individu. Dengan adanya pertemuan antara keunikan dan variasi kondisi yang ada dilingkungan masyarakat diharapkan mampu menciptakan kondisi baru bagi siswa. Dengan

demikian nanti akan akan muncul dinamika perkembangan siswa dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri siswa dan masyarakat.

c) Layanan Penempatan Dan Penyaluran

Layanan Penempatan Dan Penyaluran adalah layanan komunikatif antara guru bimbingan konseling dengan siswa yang didalamnya terkait tentang bakat, minat, dan pemilihan karir untuk menunjang masa depan siswa. Layanan penempatan dan penyaluran ini dapat bekerja sama dengan lembaga psikologi untuk melakukan tes minat dan bakat siswa dengan tujuan untuk memperoleh data keberbakatan anak yang nantinya digunakan untuk referensi dalam bimbingan karir.

Layanan Penempatan Dan Penyaluran tidak hanya difungsikan untuk pemilihan jurusan, pekerjaan yang berkaitan dengan perencanaan karir saja, namun bimbingan ini juga dapat digunakan sebagai penempatan dan penyaluran siswa dalam kelompok belajar berdasarkan kemampuan dan tingkat sosial yang dimiliki siswa. Sehingga dalam hal ini dapat mempermudah guru mata pelajaran dan wali kelas dalam menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dalam proses belajar mengajar.

d) Layanan Bimbingan Belajar

Layanan Bimbingan Belajar adalah sebuah layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling terkait dengan kegiatan belajar mengajar. Yang didalamnya meliputi: teknik belajar efektif, cara membaca cepat, dan mengisi waktu luang. Dan seorang guru bimbingan dan konseling dapat memberikan instrument tes gaya belajar siswa supaya siswa dapat mengenal dan memahami gaya belajarnya. Sehingga dia dapat mengetahui teknik dan gaya belajar yang seharusnya digunakan oleh siswa yang dapat membuatnya nyaman dan mampu dengan baik dalam memahami pelajaran.⁷

e) Layanan Konseling Perorangan

Layanan Konseling Perorangan adalah sebuah layanan yang diberikan secara tatap muka antara konseli dan konselor dengan tujuan untuk mengentaskan masalah yang dihadapi

⁷ Ronny Gunawan, " Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Di Sekolah", *jurnal selaras kajian bimbingan bimbingan dan konseling serta psikologi pendidikan* 1, no.1 mei (2008): 7-10. Diakses pada tanggal 09 november 2020, pukul 12.00

konseli dan mengembangkan kepribadian yang ada pada dirinya. Layanan ini berfungsi untuk mengentaskan masalah konseli dan advokasi.⁸ F)

f) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok menurut Prayetno adalah layanan yang membahas topik-topik yang berkenaan dengan perlunya mengambil keputusan untuk berbagai hal yang penting secara berkelompok. Bimbingan kelompok ini dapat dilakukan melalui dinamika kelompok. Dalam prosesnya dimana seorang guru pembimbing memberikan satu studi kasus untuk didiskusikan dan dapat memaparkan hasil serta kesimpulan dan belajar menemukan hal penting yang harus dihindari maupun dilakukan dalam menangani kasus tersebut.

g) Layanan Konseling Kelompok

Layanan Konseling Kelompok adalah sebuah layanan yang diberikan dengan tujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami oleh beberapa siswa, dengan bantuan guru bimbingan dan konseling. Dari beberapa siswa tersebut terdapat masalah yang sama dapat saling memberikan masukan untuk memperoleh jalan keluar.

Prayitno dalam Gunawan menjelaskan dalam Bimbingan dan Konseling dilengkapi dengan dua layanan lagi, yaitu layanan konsultasi dan mediasi. Yang mana layanan konsultasi merupakan layanan yang dilaksanakan oleh konselor terhadap konseli, yang memungkinkan konseli nantinya dapat memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan masalah pihak ke tiga. Konsultasi dilakukan dengan tatap muka antara konselor dan konseli dan juga dapat dilakukan terhadap dua orang konseli atau lebih jika konseli-konseli tersebut menyetujui kehendaknya. Sedangkan layanan mediasi berasal dari kata “media” yang berarti perantara atau penghubung. Dengan demikian arti dari mediasi sendiri adalah kegiatan yang menghubungkan dua hal yang semula terpisah, menjalin hubungan antara dua kondisi yang berbeda, mengadakan kontak sehingga dua yang semula tidak sama menjadi saling terkait.⁹

⁸ Drs. Agus Retnanto, “*Bimbingan Dan Konseling*”, Hal. 65

⁹ Ronny Gunawan, “Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Di Sekolah”, hal.11

Layanan-layanan dalam bimbingan konseling diatas harus diperhatikan oleh konselor dalam mengatasi permasalahan siswa mulai dari tahap pengenalan (orientasi) atau adaptasi dengan lingkungan sekitar yang melibatkan semua pihak. Dalam pemberian informasi tentang hal yang baru di luar maupun dan di dalam sekolah dengan update sehingga hal tersebut dapat membuka dirinya untuk menemukan pribadi diri konseli dengan berbagai kelebihan yang kemudian dibimbing sesuai dengan kemampuan masing-masing, dapat mengenal dirinya secara mendalam dan selanjutnya dibimbing melalui bimbingan dan konseling baik dilakukan secara individu maupun berkelompok.

B. Anak Berbakat

1. Pengertian Anak Berbakat

Kamus besar bahasa Indonesia bakat berarti dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa dari lahir. Menurut Munandar bakat adalah kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Menurut Rath bakat merupakan pola pikir, perasaan dan perilaku berulang-ulang dan dapat meningkatkan produktivitas.

Dalam pendapat Cropley menyatakan bahwa keberbakatan yang sungguh-sungguh (*giftedness*) adalah gabungan antara kemampuan konvensional (ingatan baik, berpikir logis, pengetahuan faktual, kecermatan, dan sebagainya) dan melihat kombinasi yang tidak di duga, memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang tidak lazim dan sebagainya.¹⁰

Dari penjelasan mengenai anak berbakat diatas banyak diambil dari orang-orang profesional yang menjelaskan bahwa anak berbakat di arahkan pada anak yang memiliki kemampuan unggul yang memiliki prestasi yang tinggi, dan pentingnya peranan sekolah untuk memberikan layanan yang spesial untuk mengembangkan keberbakatan yang ada dan menumbuh kembangkan kearah yang lebih optimal.

Renzulli memaparkan pendapatnya mengenai anak berbakat adalah dia yang memiliki intelegensi tinggi diatas rata-rata (diatas skor 130), mempunyai kreativitas yang tinggi, serta

¹⁰ Ahmad, Masrur Firoasad, " Pola Pengembangan Pendidikan Anak Berbakat",

motivasi dan komitmen kerja yang tinggi. Dan pengertian tersebut ditambahkan oleh JF.Monks seorang psikolog dari Belanda yang mengspesialisasikan anak berbakat menyatakan bahwa apabila potensi keberbakatan tidak dapat didukung dari lingkungan, keluarga dan sekolah, maka keberbakatan tersebut akan sulit terwujud.¹¹

وحدثني عن مالك عن ابي الزناد عن الاعرج عن ابي
 هزيرة ان رسول الله ليه وسلم قال كل مولود يولد علي
 الفطرة فابوه يهودانه او ينصرانه كما تنا تج الابل من
 بهيمة جمعاء هل تحس فيها من جد عاء قالو يارسول الله
 ارايت الذي يموت وهو صغير قال الله اعلم بما كانوا
 عاملين

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku malik dari abu azzinad dari al-A’raj dari Abu Hurairah, bahwa rasulullah saw bersabda” setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, namun kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi atau nasrani. Seperti unta yang dilahirkan dari binatang ternak yang sempurna jasadnya, apakah ditemukan adanya cacat? Mereka bertanya., wahai rasulullah! Bagaimana tentang orang yang meninggal saat dia masih kecil? Beliau menjawab: Allah lebih tau dengan apa yang mereka kerjakan.”¹²

Hadits ini diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan ath-Thabarani dalam *al-Mu’jamul Kabir*. Makna hadits di atas adalah manusia difitrahkan (memiliki sifat pembawaan sejak lahir) dengan kuat di atas Islam. Akan tetapi, tentu harus ada pembelajaran Islam dengan perbuatan/tindakan. Siapa yang Allah *subhanahu wata’ala* takdirkan termasuk golongan orang-orang yang berbahagia, niscaya Allah *subhanahu wata’ala* akan menyiapkan untuknya orang yang akan mengajarnya jalan petunjuk sehingga dia siap untuk berbuat (kebaikan)Sebaliknya, siapa yang . Allah *subhanahu wata’ala* ingin menghinakannya dan mencelakakannya, Allah *subhanahu wata’ala* menjadikan sebab yang akan mengubahnya dari fitrahnya dan membengkokkan kelurusannya. Hal ini sebagaimana keterangan dalam hadits

¹¹ Nurhariya khaer hanafie, Fatimah hidayahni amin,” Bakat Dan Kreativitas Pembelajaran” *prosiding seminar nasional* 04, no. 1 :335. Diakses pada tanggal 16 November 2020 pukul 08.00

¹² Al-Haddis. kitab malik:507. Ensiklopedi kitab 9 imamhal. 107

tersebut tentang pengaruh yang dilakukan oleh kedua orang tua terhadap anaknya yang menjadikan si anak beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

Beberapa pendapat diatas dan dari hadis yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan ath-Thabarani dapat disimpulkan bahwa anak dilahirkan. membawa pembawaan yang berbeda-beda. Dalam ilmuwan barat pembawaan tersebut di sebut dengan bakat. keberbakatan bisa berkembang dengan maksimal jika di kemangkan dengan baik dengan berbagai latihan untuk mendukung potensi tumbuh kembang anak. dan bisa dari faktor rangsangan dari lingkungan yang berulang-ulang yang membentuk produktivitas anak. Dan rata-rata anak berbakat dikategorikan pada anak yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata. Dengan adanya keberbakatan tersebut harus didorong berbagai faktor baik dari keluarga, sekolah maupun lingkungannya untuk mengembangkan keberbakatannya supaya tercapai kearah yang lebih optimal.

2. Model Anak Berbakat

Monks dan Mason berpendapat tentang klarifikasi model keberbakatan, dari klarifikasian ini diharap mudah seseorang dalam melakukan penelitian dan menentukan keberbakatan pada siswa, model tersebut yaitu:

- a) Model yang berorientasi pada bawaan atau *genetic (innate or genetic oriented definitions)*. Terman dalam pendapatnya menyebutkan bahwa Model ini secara genetic merupakan suatu yang diturunkan sehingga dia lebih bersifat stabil sepanjang waktu.
- b) Model kognitif, yang difokuskan pada pemusatan pada proses berpikir, ingatan dan keterampilan yang terkait. Dalam teori Sternberg menggambarkan tentang pemahamannya tentang intelegensi, yang uraikan menjadi tiga hal, yaitu: (1) subteori yang berhubungan dunia internal individu, (2) subteori yang mengspesifikan hal yang berada pada rentang kontinum pengalaman yang menggunakan intelegensi, (3) subteori yang berhubungan dengan dunia luar.
- c) Model yang berorientasi pada prestasi (*achievement oriented model*). Menurut pendapat Stern intelegensi adalah suatu faktor penting, tetapi tidak termasuk sebagai kondisi yang utama dalam mencapai prestasi. Dan pretasi ini masuk dalam hal luar yang dapat dilihat dari keberbakatan seseorang.

- d) Model sistemik (*systemic model*). Dalam pendekatan ini terdapat lima hal yang mendorong tentang perilaku berbakat, yaitu: (1) kemampuan intelektual yang superior, (2) bakat khusus yang menonjol, (3) dukungan faktor non intelektual, (4) lingkungan yang menantang, dan (5) keberuntungan.¹³

Model untuk anak berbakat diatas menggambarkan beberapa bentuk dari keberbakatan, dimana keberbakatan tidak muncul sebab dari gen atau keturunan. Dari pernyataan diatas menyebutkan bahwa keberbakatan bisa dibentuk dari lingkungan dan condongnya terhadap bakat yang dimiliki yang bersifat sistematis. Keberbakatan yang diperoleh bisa berasal dari kecondongan berpikir dan prestasi.

3. Kategori Anak Berbakat

Kategori anak berbakat menurut Terman yang diacu oleh Syamsuar Mochtar adalah anak yang memiliki kemampuan menonjol dalam kesiapan mental, keinginan tinggi untuk belajar, daya konsentrasi besar, daya penalaran tinggi, kemampuan dalam mengajukan pertanyaan dengan baik, menunjukkan minat yang ada pada dirinya, mandiri dalam memberikan pertimbangan, dan dapat memberi jawaban yang tepat dalam suatu masalah.

Sutisna memberi tambahan mengenai kategori untuk anak berbakat dari segi kognitif adalah seorang anak yang merasa membutuhkan informasi yang banyak, memiliki daya ingat yang istimewa, minat dan memiliki daya ingat yang kuat, tingkat perkembangan yang tinggi, idenya orisinal, maksud dan tujuannya terarah tepat pada sasaran.¹⁴

Dari berbagai pendapat mengenai penetapan karakteristik dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa karakteristik yang disampaikan di atas tidak memiliki banyak perbedaan antara pendapat satu dan lainnya. Dan dari berbagai kesamaan yang ada dalam penjelasan diatas seorang konselor atau guru BK diharapkan mampu dalam mengkategorikan, memahami dan dapat membedakan kebutuhan yang antara anak yang berbakat dengan anak lain pada umumnya. Sehingga dalam hal tersebut seorang guru BK mampu menetapkan program yang baik untuk anak berbakat.

¹³ Syarifan Nurjan, Analisis Keberbakatan Siswa, *Al-asasiya: journal basic of education* 02, no. 02 2018: Hal. 93-96. Diakses pada tanggal 12 november 2020, pukul 12.30

¹⁴ Fatzki voctoka umami, "Anak Berbakat Dan Dunia Pendidikan", hal. 15

Pengkategorian anak berbakat diatas tentunya tidak lepas dari beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi oleh konselor dalam memahami anak berbakat, dalam pendapatnya Wahab menyebutkan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh konselor untuk anak berbakat yaitu: 1) memiliki rentang perhatian yang lama dikaitkan dengan bidang akademik, 2) memiliki pemahaman konsep, metode tingkat lanjut dalam bidang tertentu, 3) mampu menerapkan konsep kedalam bidang tertentu, 4) mempunyai kemauan yang tinggi untuk mencurahkan sebagian besar waktu dan usahanya untuk mencapai standar yang tinggi dalam bidang akademik, 5) adanya kemampuan kompetitif dalam bidang tertentu dalam bidang akademik, 6) kemampuan belajar yang cepat, 7) memiliki patokan dan dikendalikan dengan tujuan dalam suatu bidang tertentu yang sudah pasti tearah keadaannya.¹⁵

Dalam pemenuhan kebutuhan anak berbakat diatas seorang konselor dituntut untuk lebih jeli, teliti dan aktif dalam memilih dan memilah kemampuan yang dimiliki anak berbakat yang seharusnya dimasukkan ke dalam bidangnya sendiri dengan khusus untuk pengembangan lanjutan dari keberbakatan. Memberikan perhatian yang cukup terhadap keberbakatan dan memberikan ruang pasti untuk menentukan tujuan dalam suatu bidang agar terarah berkembang dengan optimal dan terpenuhi semua kebutuhan yang diperlukan oleh anak berbakat.

4. Masalah yang dialami Anak Berbakat

Anak berbakat adalah seorang yang memiliki potensi yang sangat besar dalam menunjukkan kemampuan yang ada pada dirinya. Namun kegagalan dalam belajar menimbulkan beberapa pertanyaan terkait dengan potensi dengan keberhasilan meraih prestasi dalam belajar. sehingga hal tersebut menimbulkan hambatan dalam proses belajarnya yang harus ditanggapi bersama. Terdapat enam hal yang menjadikan anak berbakat rentan terhadap keadaan tersebut. Tiga diantaranya dari faktor kepribadian dan tiga lainnya berasal dari lingkungan tempat tinggalnya.

Tiga Kerentanan dari kepribadian yang dialami oleh anak berbakat menurut Whitemore adalah:

- a) Perfeksionis.yaitu dorongan dalam diri anak berbakat dalam upaya mencapai kesempurnaan yang menjadikan dirinya tidak puas dengan pretasi yang dianggap tidak sesuai untuk memenuhi tujuan pribadinya. Sering

^{15 15} Fatzki voctoka umami, "*Anak Berbakat Dan Dunia Pendidikan*", hal. 16

mengkritik dirinya sendiri dengan berlebihan dan taraf kemampuan yang tidak realistis yang menjadikan dia merasa tidak mampu dalam melakukan suatu hal.

- b) Kepekaan yang berlebih (*supersensitivity*), hal ini menjadikan anak berbakat lebih mengutamakan untuk mengamati suatu kejadian dalam kesehariannya., menanggapi keadaan dirinya dalam lingkungan secara kritis, yang menjadikan dia sebagai pribadi yang mudah terseinggug dan merasa dirinya dikucilkan.
- c) Kurangnya keterampilan sosial, banyak ditemui anak yang memiliki keberbakatan tersebut memilih untuk menyendiri dalam kesunyiaan yang menjadikan dia sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Akan tetapi terdapat juga anak berbakat yang ingin dirinya terkenal terpopuler dalam mengenalkan keberbakatan yang dimilikinya sehingga hal tersebut menjadikan dia terarah pada suatu kelompok.

Tiga kerentanan lainnya yang berasal dari lingkungan yang menjadi kendala dalam pengembangan keberbakatan anak adalah:

- a. Isolasi sosial, dimana dalam lingkungan tersebut anak berbakat kurang dipahami mengenai kebutuhannya, dan sikap orang didalamnya yang menunjukkan perilakunya memberikan penolakan terhadap anak berbakat. Kelompok sebaya yang tidak memberikan tekanan terhadap kekreatifan dan keberbakatan yang menjadikan anak berbakat merasa dirinya terisolasi dalam masyarakat.
- b. Harapan yang tidak realistis, harapan ini bisa berasal dari beberapa penekanan dari orang tua atau orang dewasa lainnya yang lebih mengutamakan ego masing masing yang menginginkan keberhasilan anak dan bangga atas prestasi anak tersebut. Yang menuntut anak berbakat untuk dapat menunjukkan kemampuan dalam semua bidang, menjadikan anak tidak dapat mencapai harapan yang telah diimpikan dengan kemauan sendirinya, melainkan dia mencapai harapan dengan berbagai penekanan.

- c. Tidak ada pelayanan (sekolah yang sesuai)¹⁶, dalam kenyataan banyak ditemui sekolah yang belum memberi layanan untuk anak berbakat dan belum bisa memenuhi kebutuhan yang dimiliki oleh anak berbakat. Dari keadaan tersebut diharap sekolah juga disamping menangani siswa yang bermasalah tetapi juga memperhatikan kebutuhan anak berbakat.

Masalah yang dialami dan sering ditemukan anak berbakat adalah berasal dari pribadi individu dan dari lingkungan tempat tinggal. Dengan sikap perfeksionis terhadap dirinya yang menjadikannya selalu kurang puas dengan apa yang telah dicapainya walaupun sudah masuk dalam kategori pencapaian yang maksimal dari teman-temannya. Memiliki kepekaan berlebih yang tidak diperbolehkan dengan mengamati semua sebuah kejadian dan mengkritik sesuai dengan kemauan dirinya, yang kemudian dengan kurang terampilnya dirinya dalam bersosial lebih menjadikan anak menjadi seorang yang tertutup dan lebih merasa dikucilkan dari lingkungan. Dari masalah kerentanan berasal dari lingkungan yang kurang memahami kebutuhan dan sampai jauh mana keberbakatan anak yang menjadikan anak tidak dapat mewujudkan keinginannya sesuai dengan bakatnya secara nyata. Didukung lagi apabila dari dunia pendidikan yang belum menyediakan layanan untuk anak berbakat dan memenuhi keberbakatan anak yang menjadikan anak tidak dapat mengekspos imajinasinya dalam dunia pendidikan dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Untuk Anak Berbakat

Asror mengkategorikan faktor pendukung penunjang bakat dan kreativitas belajar menjadi 4 (empat), yaitu :

- a. Faktor Lingkungan. Faktor ini berasal dari beberapa kebiasaan di lingkungannya, berperilaku sosial di lingkungan dari berbagai aspek kehidupan. Lingkungan ini nantinya akan menentukan arah kehidupannya. Apakah dia mampu terarah kedalam kehidupan dengan perilaku positif atau negatif dan menentukan untuk menunjang bakat yang dimiliki.

¹⁶ Rikha surtika dewi, mery Trisnawati, "Identifikasi Anak Underachievement (Underachiever Dan Gifted Underachiever)", *jurnal pendidikan: early Childhood vol.1, no. 2(2017)*. 5-6. Diakses pada tanggal 13 november 2020 pukul 08.30

- b. Faktor Kepribadian. Faktor ini merupakan keadaan psikologis yang berasal dari diri sendiri dan emosinya. Kepribadian ini nantinya dapat mempermudah dirinya untuk membentuk konsep yang baik, dan percaya diri serta dapat membentuk mental kepribadian yang optimis.
- c. Faktor Minat dan Motivasi. Faktor ini adalah media untuk mengembangkan potensinya. Minat dan motivasi dijadikan sebagai sebuah jembatan untuk menghubungkan antara potensi dengan bakat dan kreativitas. Yang nantinya menghasilkan hal yang positif sesuai dengan batas kemampuannya.
- d. Faktor Penilaian. Penilaian yang dimaksud adalah untuk menghargai gejala bakat pembelajar. Setiap pembelajar tentunya perlu ada rangsangan untuk menumbuhkan potensinya. Adapun rangsangan tersebut tidak harus dari sekolah saja, bisa dari lingkungan keluarga dan pengakuan di masyarakat. Hal ini disebabkan karena semua potensi membutuhkan pengakuan, dan dengan pengakuan atau penilaian tersebut nantinya dapat digunakan untuk penunjang dalam menyatakan seorang berbakat. Dan menjadikan seorang pelajar percaya dengan bakat yang dimilikinya.

Dari faktor pendorong diatas tentunya terdapat faktor penghambat dalam proses penunjang keberbakatan. Asror menyatakan terdapat 4 (empat) faktor yang menjadi penghambat, yaitu:

- a) Tidak ada dorongan bereksplorasi. Biasanya dorongan ini berasal dari kurang perhatiannya guru dalam membimbing. Bisa dari kurang merangsangnya pemberian pelajaran kepada peserta didik, kurang membangkitkan rasa ingin tahu pelajaran yang disampaikan, dan kurang rasionalnya jawaban seorang guru dalam menjawab pertanyaan siswa yang dapat menjadi penghambat bakat dan kreativitas siswa.
- b) Terlalu menekankan kebersamaan keluarga. Disini menjelaskan bahwa seorang siswa juga memerlukan waktu untuk menyendiri untuk bereksplorasi dalam mengembangkan kreativitas keberbakatannya. Dan tingkah laku pelajar menjadi ekspresi dirinya dengan lingkungan adalah bentuk pengaktualisasian dirinya terhadap sesuatu yang ada dalam dirinya. Akan tetapi, orang tua sering tidak memperhatikan hal tersebut. Karena dia hanya melihat

seorang pelajar sebagai seorang yang tidak utuh. Dari hal tersebut orang tua memperlakukan anaknya sesuai dengan apa yang dikehendakinya tanpa harus bertanya kemauan anaknya.

- c) Tidak boleh berimajinasi. Cara pandang orang tua kebanyakan tentang imajinasi anak dianggap sebagai hal yang sia-sia dan buang-buang waktu, sebab berimajinasi terlalu tinggi dapat menjadikan seorang menjadi malas. Sedangkan pada dasarnya berimajinasi juga dibutuhkan untuk mengembangkan kreativitas anak dengan catatan imajinasi tersebut tetap didukung, dibimbing dan tetap diberi arahan yang positif.
- d) Orang tua yang konservatif dan overprotektif. Konservatif disini berarti tidak berani menyimpang dari pola sosial lama. Jadi orang tua disini menghawatirkan kreativitas anaknya apabila belajarnya sudah menyimpang dari kebiasaan lama. Dan oleh sebab itu orang tua melakukan hal yang berlebihan dengan maksud untuk memberikan perlindungan dengan berbagai cara seperti memenuhi semua kebutuhan anaknya supaya dia tidak menyimpang dari kebiasaan yang lama.¹⁷

Faktor yang mendorong dan penghambat keberbakatan tentunya semua tidak lepas dari dorongan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Dari faktor pendukung yang dijelaskan diatas menyebutkan bahwa faktor pendukung dibentuk dari lingkungan, kepribadian, minat dan motivasi dan penilaian. Hal tersebut benar adanya dalam mendukung keberbakatan anak karena faktor utama yang membentuk keberbakatan berasal dari lingkungan hidupnya, yang nantinya hal tersebut akan membentuk pribadi yang negatif atau positif dan dapat menemukan kemampuan dalam dirinya dan bagaimana cara untuk mengembangkan apa yang dimilikinya dan bagaimana segi pandang masyarakat dalam menanggapi kemampuan yang dimilikinya. Namun tak lepas dari faktor yang menghambat kreatifitas keberbakatan anak juga bisa berasal dari keluarga yang menekankan anak untuk selalu mengedepankan masalah keluarga dan memberi batasan dalam berkreativitas mempelajari hal yang modern, tidak dapat berimajinasi dan ditekankan pada pembelajaran tradisional sesuai dengan

¹⁷ Nurhariya Khaer hanafie, Fatimah hidayahni amin, "Bakat Dan Kreativitas Pembelajaran", 338-339

kebiasaan lama sehingga anak tidak punya waktu untuk mengembangkan kemampuannya dan kurangnya dukungan bereksplorasi baik dari lingkungan sekolah dan lingkungan dalam sehari-harinya.

C. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyadari bahwa penelitian implementasi layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 KUDUS bukan penelitian yang baru, karena sudah beberapa peneliti yang bereksperimen mencoba penelitian dengan layanan bimbingan dan konseling tersebut, diantaranya:

1. Sinta Tri Rima Melati, skripsi dengan judul pola pengasuhan anak gifted perpektif islam. Menjelaskan bahwa anak yang memiliki kecerdasan istimewa artinya adalah anak yang memiliki kemampuan kecerdasan diatas rata-rata (130-140) atau dalam istilah lain disebut dengan anak berbakat. Dan juga memiliki banyak masalah baik dari segi prestasi maupun segi tumbuh kembangnya. Sebagai umat muslim banyak kita mengambil landasan pendidikan melalui al Quran dan hadis dalam membimbing dan mendidik anak. Q.S Ali Imron ayat 159 dengan menelaah pemikiran Prof. Dr. Hamka dalam tafsir Al-Azar menyatakan bahwa dalam Q.S Ali Imron terdapat empat cara dalam mengasuh anak gifted yakni: lemah lembut, memaafkan dan mendoakan, musyawarah serta bertawakkal.¹⁸

Hasil penelitian di atas menjelaskan tentang pola asuh anak berbakat melalui segi pandang Islam yang dengannya dibagi atas empat hal yaitu lemah lembut, memaafkan dan mendoakan, musyawarah serta bertawakkal.yang sesuai dengan ajaran pada Q.S Ali Imron ayat 159. Pola pengasuhan anak berbakat juga harus diperhatikan kebutuhannya melalui layanan yang diberikan dalam bimbingan dan konseling karena anak berbakat juga memiliki permasalahan dalam tumbuh kembang dan masalah prestasinya. Maka dari itu perlu diperhatikan pola pengasuhan yang terbaik untuk anak berbakat. Dari berbagai pendapat mengenai pola pengasuhan anak berbakat tentunya sudah banyak dari era barat untuk menanggapi hal tersebut. Namun hal tersebut juga harus dipertimbangkan dan diperhatikan sesuai dengan ajaran islam

¹⁸ Sinta Tri Rima Melati (NIM: 1416323196), *pola pengasuhan anak gifted perpektif islam*, Skripsi. Program Bimbingan dan koseling islam, Fakultas Usuluddin Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018. Diakses pada tanggal 16 November 2020 pukul 10.00

sehingga dapat menentukan cara mengasuh anak yang baik sesuai dengan dasar yang sebenar-sebenarnya dan tidak salah dalam mengambil langkah selanjutnya.

2. Ahmad Masrur Firosad, E-journal dengan judul pola pengembangan pendidikan anak berbakat. Menjelaskan bahwa anak berbakat disini merasa minat dan gagasannya berbeda dengan teman sebayanya. Yang menjadikan dirinya merasa berbeda dengan yang lainnya sehingga sering ditemui anak berbakat yang membentuk perilaku negatif. Maka dari itu dibutuhkan sebuah program yang ditujukan untuk anak berbakat dengan upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan. Dengan hal tersebut anak akan dapat meningkatkan prestasi sehingga tumbuh rasa kompetensi dan harga diri. Anak berbakat juga dapat menggunakan pengetahuannya sebagai latar belakang untuk belajar tanpa batas.¹⁹

Hasil penelitian menjelaskan tentang minat dan gagasan anak berbakat yang berbeda dengan teman seusianya. Dan hal tersebut menjadikan anak merasa terisolasi dengan lingkungan sekitarnya dan cenderung menjadikannya berperilaku negatif. Pentingnya layanan Bimbingan Konseling dalam konteks ini dalam sekolah dimana sebagai bimbingan juga sebagai proses pengembangan kemampuan yang dimiliki anak berbakat. Dari fungsi dan layanan yang diberikan akan menemukan pemecahan masalah yang ada dan menemukan keberbakatan yang harus dikembangkan dari dalam diri konseli. Hal tersebut dapat menunjang keberbakatan baik dari segi prestasi atau non prestasi sehingga anak dapat mengembangkan keberbakatan yang dimilikinya sehingga dia juga dapat tampil dengan beberapa pengetahuan yang didapatkan dan menciptakan hal yang baru dengan kemampuan yang dimilikinya.

3. Nurhaya Khaer Hanafie, Fatimah Hidayahni Amin, jurnal prosding seminar nasional dengan judul bakat dan kreativitas pembelajar. menjelaskan bahwa perhatian para orang tua untuk perkembangan performansi dan kemampuan anak dengan status pembelajar memiliki banyak potensi yang diharapkan dapat diarahkan, difasilitasi, dan ditingkatkan dengan baik sesuai kondisi ciri pribadi anak tersebut. Salah satu potensi

¹⁹ Ahmad Masrur Firosad, "Pola Pengembangan Pendidikan Anak Berbakat", *Jurnal Al-Taujih bingkai bimbingan dan konseling islami* 5, no.2 (2019): 133. diakses pada tanggal 25 November 2020, pukul 15.00.

pembelajar adalah bakat dan kreativitasnya. Peningkatan bakat dan kreativitas pembelajar membutuhkan upaya-upaya khusus yang dapat disesuaikan dengan karakteristik pembelajar, faktor-faktor pendukung dan penghambat, dan peran orang tua dan pengajar.²⁰

Hasil dari penelitian diatas menjelaskan tentang peran orang tua dalam usaha mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan dengan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam bimbingan konseling peran orang tua adalah faktor utama dalam perwujudan keinginan dari anak. Dispesifikan hal ini pada anak berbakat dimana ada sekelompok orang tua yang tidak ingin anaknya berpaling dari ilmu pengetahuan yang menyimpang yang masih mengikuti pada era tradisional, membatasi langkah anak untuk berimajinasi dan menyalurkan pemikirannya dalam dunia nyata sehingga menjadikan dirinya lebih introvert dan tidak dapat mengeksplorasi kemampuannya secara bebas. Maka dari itu orang tua dituntut untuk bisa memahami dan selalu mensupport anak untuk mengejar apa yang diinginkan dan dikembangkan keberbakatan yang sudah ada dalam diri anak untuk mencapai kepuasan yang optimal.

4. Rikha Surtika Dewi, Mery Trisnawati, jurnal pendidikan: *early Childhood* dengan judul *identifikasi anak underachievement (underachiever dan gifted underachiever)*. Menjelaskan anak underachievement merupakan suatu fenomena kesenjangan yang signifikan antara prestasi dan potensi intelegensi anak yang puncaknya diukur berdasarkan tes intelegensi terstandarisasi. Kesenjangan yang terjadi merupakan suatu kegagalan dalam proses adaptasi baik dalam belajar maupun dengan lingkungan belajarnya. Anak underachiever memiliki karakter yang berbeda karena potensi yang dimilikinya. Dalam dunia pendidikan underachievement merupakan salah satu kesulitan belajar yang dialami anak, oleh karena itu perlu adanya pemahaman tentang karakteristik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga seorang anak bisa diidentifikasi sebagai underachiever atau gifted underachiever.²¹

²⁰ Nurhaya khaer hanafie, Fatimah hidayahni amin, "Bakat Dan Kreativitas Pembelajar", Hal:334

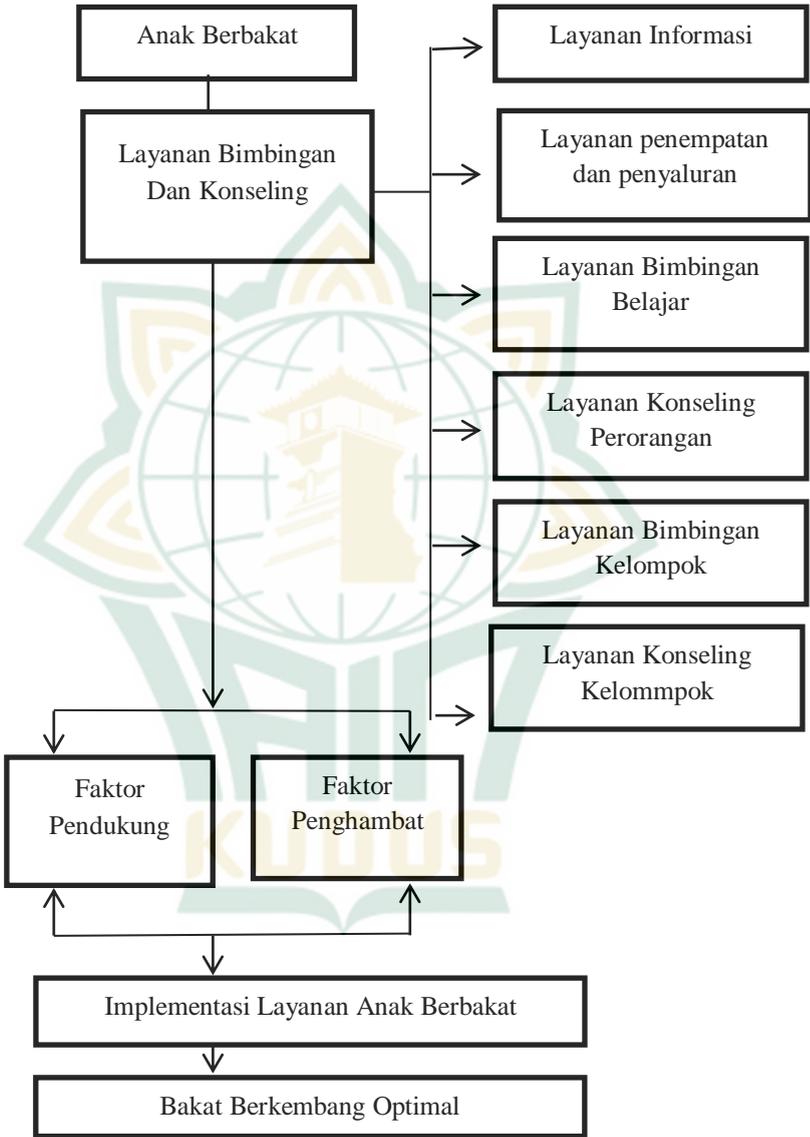
²¹ rikha surtika dewi, mery trisnawati, "Identifikasi Anak Underachievement (Underachiever Dan Gifted Underachiever)", Hal.1

Hasil penelitian diatas menjelaskan untuk anak berbakat yang memiliki masalah kesenjangan antara prestasi dan potensi intelegensi yang diukur melalui tes intelegensi standarisasi. Kesenjangan ini menjadikan dia gagal dalam proses adaptasi dengan lingkungan belajar. hal tersebut perlu diperhatikan dalam memahami pola belajar untuk anak berbakat. Dalam bimbingan konseling terdapat beberapa layanan yang diterapkan untuk memenuhi kebutuhan dalam penyaluran keberbakatan yang di sesuaikan dengan kemampuan dan minatnya. Hal tersebut bisa menetralsisir kesenjangan yang dialami anak berbakat yang menggunakan tes intelegensi saja. Dalam layanan tersebut nantinya terdapat suatu pengembangan untuk keberbakatan yang muncul dan menjadikan anak lebih bebas berekspresi dalam berpendapat dan mewujudkan keinginan sesuai keberbakatan dirinya.



D. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Untuk memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki kelebihan di bidang bakat yang masih perlu bantuan untuk menemukan dan mengembangkan bakat sesungguhnya dimiliki siswa. Dari beberapa kebutuhan tersebut yang menjadikan guru BK berperan penting dalam mengembangkan bakat siswa. Layanan-layanan dalam BK banyak jenis dan jumlahnya, termasuk diantaranya adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penyaluran dan penempatan, layanan bimbingan dan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok. Disamping mengembangkan bakat dengan layanan-layanan yang disampaikan di atas terdapat faktor yang menjadi pendorong dan penghambat yang dialami guru siswa dan siswa berbakat. Dari faktor tersebut guru BK menerapkan layanan-layanan yang dirasa cocok diberikan kepada siswa untuk membantu mengembangkan bakat yang dimiliki sehingga dapat menjadikan bakat siswa berkembang dengan optimal sesuai dengan bidangnya.

